

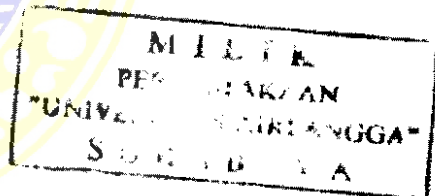
HUBUNGAN RISIKO SISTEMATIS DENGAN RISIKO TIDAK SISTEMATIS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP DIVERSIFIKASI PORTFOLIO SAHAM LEMBAGA KEUANGAN DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN



KK.
B. 1042/97.
Emi.
la.



DIAJUKAN OLEH :

RIA EMILDA

No. Pokok : 049213914

KEPADA

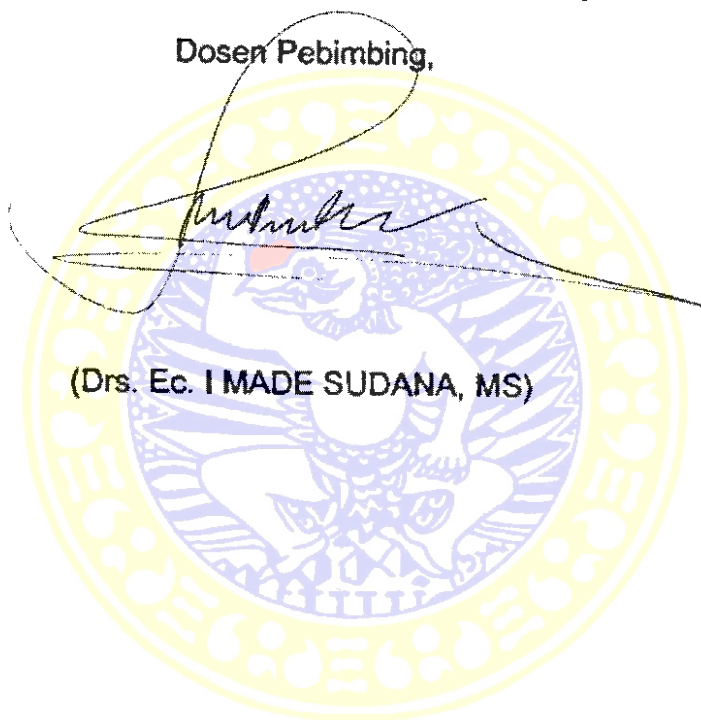
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1997

Surabaya, 3 Maret 1997

Diterima dengan baik dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



SKRIPSI

HUBUNGAN RISIKO SISTEMATIS DENGAN RISIKO TIDAK SISTEMATIS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP DIVERSIFIKASI PORTFOLIO SAHAM LEMBAGA KEUANGAN DI BURSA EFEK JAKARTA

DIAJUKAN OLEH :

RIA EMILDA

NIM : 049213914

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. I MADE SUDANA, M.S.

TANGGAL 4-4-'97

KETUA JURUSAN,


Dra. Ec. ENDANG POERNOMOWATIE

TANGGAL 7-4-1997

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

Atas dasar analisis hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara risiko sistematis dengan risiko tidak sistematis.
2. Implikasi hubungan risiko sistematis dengan risiko tidak sistematis tersebut adalah portfolio yang terdiri dari saham-saham lembaga keuangan dengan nilai beta tinggi diversifikasinya tidak sebaik portfolio yang terdiri dari saham-saham lembaga keuangan dengan nilai beta rendah.
3. Selama periode observasi ada kecenderungan yang menunjukkan hubungan positif antara pendapatan saham dan risiko investasi saham baik risiko sistematis yang diukur dengan beta maupun risiko tidak sistematis yang diukur dengan varians e_i . Hal ini menunjukkan bahwa saham yang mempunyai pendapatan yang tinggi akan mempunyai risiko yang tinggi pula dan demikian sebaliknya.
4. Ditinjau dari komposisi risiko selama periode observasi, rata-rata risiko tidak sistematis lebih tinggi daripada rata-rata risiko sistematis, hal ini disebabkan karena saham-saham tersebut dari perusahaan yang bergerak pada bidang yang hampir sama yaitu lembaga keuangan, sehingga risiko tidak sistematisnya tidak terdiversifikasi dengan baik.

IV.2. Saran

1. Karena korelasi antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis signifikan, maka sebaiknya investor disamping memperhatikan faktor-faktor mikro yang mempengaruhi perusahaan juga faktor-faktor makro dalam mengambil keputusan investasi saham.
2. Preferensi risiko investor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham, sehingga bagi investor yang bersifat menghindari risiko sebaiknya membentuk portfolio saham lembaga keuangan yang terdiri dari saham-saham lembaga keuangan dengan nilai beta rendah yang mempunyai risiko tidak sistematis yang lebih kecil atau yang terdiversifikasi dengan lebih baik, sedangkan bagi investor yang bersifat menyenangi risiko yang mengharapkan pendapatan yang lebih besar, maka investor dapat membentuk portfolio saham lembaga keuangan yang terdiri dari saham lembaga keuangan yang mempunyai nilai beta tinggi.